

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI  
DIFERENSIASI GAYA BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
SHOFIYANA RIZKI AULIA ANDANY  
NIM : 210316315**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2020**

## ABSTRAK

**Rizki Aulia Andany, Shofiyana.** 2020. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Upaya Guru, Diferensiasi Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Gaya belajar seseorang sangat beragam karena seseorang mempunyai karakteristik yang berbeda tentu gaya belajar atau proses pemahaman seseorang juga berbeda, dengan begitudalam merespon stimulus atau informasi, ada beberapa siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula beberapa siswa yang merespon informasi secara bersama-sama seperti membentuk kelompok. Gaya belajar secara umum ada 3 yaitu Visual dengan cara melihat, Auditorial dengan cara mendengarkan dan Kinestetik dengan cara demonstrasi atau disebut dengan praktek. Adapun perbedaan gaya belajar, mengharuskan guru melayani semua perbedaan tersebut dalam pembelajaran. Karena itulah, penelitian dilakukan.

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui untuk mengetahui cara guru memetakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran guru dalam melayani masing-masing gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo 3) Untuk mengetahui bagaimana guru mengoptimalkan semua jenis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan memakai metode deskriptif. Tempat penelitian di SMKN 1 Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik Triangulasi data kemudian data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam di SMK Negeri 1 Ponorogo, adalah: 1) dalam memetakan gaya belajar siswa guru mengamati gaya belajar siswa di kelas, selain itu guru melakukan diskusi antar guru, melakukan kajian terhadap nilai ujian siswa, dan guru memberikan kuisioner kepada siswa 2) dan untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa guru menerapkan metode belajar sesuai mayoritas gaya belajar di kelas, menerapkan metode belajar yang beragam, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah 3) upaya dalam mengoptimalkan semua jenis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah melibatkan peran aktif antara guru dan siswa, menerapkan metode belajar yang tepat, serta meningkatkan kinerja guru.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Shofiyana Rizki Aulia Andany  
NIM : 210316315  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1  
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. AB. Musvafa' Fathoni, M.Pd.I  
NIP. 197701302005011007

Tanggal, 26 Juli 2020

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Agama Islam Negeri



Rizki Aulia Andany, M.Pd.I  
NIP. 197801202003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SHOFIYANA RIZKI AULIA ANDANY**  
NIM : 210316315  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI DIFERENSIASI GAYA  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari :  
Tanggal : 19 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. SUTOYO, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. AB. MUSYAFAT FATHONI, M.Pd.I**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofiyana Rizki Aulia Andany

NIM : 210316315

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : UPAYA GURU DALAM MENGATASI DIFERENSIASI GAYA  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainporogo.ac.id](http://etheses.iainporogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2020

Penulis



Shofiyana Rizki Aulia Andany  
NIM. 210316315

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyana Rizki Aulia Andany

NIM : 210316315

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo

*Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.*

Ponorogo, 26 Juli 2020

55 TERAI  
EMPEL  
ETADFI 7017450  
000  
RUPIAH  
Shofiyana Rizki Aulia Andany  
NIM. 210316315



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa.<sup>2</sup>

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja

---

<sup>1</sup>Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," dalam jurnal *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2017), 334.

<sup>2</sup>*Ibid.*, 334.

bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya.<sup>3</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa kita memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan manusia. Otak kanan memiliki karakteristik *Long term memory* sedangkan belahan otak kiri tergolong dalam *Sort term memory*. Di dalam bukunya yang berjudul *Revolusi Belajar* untuk Anak, Bob Samples mengungkapkan gagasan terkait: (a) fungsi otak-pikiran sebagai sistem terbuka; (b) modalitas, kecerdasan, gaya belajar, dan kreativitas dalam belajar, serta cara-cara pengembangannya; (c) pemanfaatan musik, suara, relaksasi, gambar, humor, dan mimpi untuk membangun suasana bermain dan belajar secara efektif serta mengasyikkan dengan anak-anak, tanpa mengurangi hakikat pembelajaran; serta (d) aktivitas, kiat, dan saran yang mudah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan mengakses informasi melalui seluruh modalitas belajar yang kita miliki.<sup>4</sup>

Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta

---

<sup>3</sup>Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014," dalam jurnal Edukasi, 1 (Nopember, 2014) 3.

<sup>4</sup>Elis, Maria Ulfah, Achmadi, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips," 2.



didik.<sup>5</sup> Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Dalam merespon stimulus atau informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik faktor-faktor tersebut erat kaitannya dan saling mempengaruhi.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang bermakna datang dari motivasi diri dan bukan paksaan. siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, pengetahuan, psikologis, latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan. Hamzah menyatakan bahwa "*Ada beberapa tipe*

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 3.

<sup>6</sup>Leny Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam jurnal *Formatif*3(3):Issn: 2088-351x225.

<sup>7</sup>Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta," *JPPM*, 2 (2017), 128.

*gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik”.*<sup>8</sup>

Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar tersebut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan siswa akan menyukai pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Keberagaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar mahasiswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar.<sup>9</sup>

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Orang dengan gaya belajar visual akan melihat atau membayangkan apa yang sedang dibicarakan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Sedangkan Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar*, 129.

<sup>9</sup>Ibid., 129.

<sup>10</sup>Ibid., 130.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatan, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>11</sup>

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara mengajarkannya secara lisan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.<sup>12</sup>

Cara lain juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambar isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.<sup>13</sup>

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 180.

<sup>12</sup>Ibid.,

<sup>13</sup>Ibid.,

ketika, misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.<sup>14</sup>

Grinder dalam Siberman, Melvin L menyatakan bahwa setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya, sehingga siswa tersebut harus berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai.<sup>15</sup>

Jika seorang anak menangkap informasi/materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit. Menurut Barbara Prashning dalam Chatib bahwa penyerapan informasi bergantung pada cara orang mengusahakannya. Dengan memberikan instruksi kepada anak-anak, kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ibid.,

<sup>15</sup>Sari, *Analisis Karakteristik Gaya Belajar*, 3-4.

<sup>16</sup>Ibid., 4.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari Guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo, *“Dengan berbagai banyak karakter anak didik, Guru berupaya agar anak didik bisa tetap belajar dengan baik dan tenang, dan yang dilakukan Guru adalah melakukan sebuah pendekatan kepada mereka, dengan begitu Guru akan mengerti karakter-karakter dari anak didik tersebut, dengan begitu para guru akan memberikan solusi dengan melakukan strategi-strategi yang sesuai pada bab yang akan disampaikan dalam mengajar”*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “ Upaya Guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian, penelitian ini difokuskan pada cara guru memetakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI, proses pembelajaran guru untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta bagaimana guru mengoptimalkan semua jenis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara guru memetakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana proses pembelajaran guru untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara guru memetakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran guru dalam melayani masing-masing gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama islam, terutama tentang upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

### 2. Manfaat praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Pendidik, akan lebih banyak memberikan kesempatan untuk mengarahkan peserta didik pada partisipasi yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran
- b. Peserta didik, akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran
- c. Lembaga pendidikan, dapat meningkatkan mutu dan kualitas serta hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik khususnya, keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan ini penulis mengelompokkan menjadi 6 bab yang masing-masing memiliki sub pembahasan tertentu.

Bab pertama pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian, dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori. Landasan teori bertujuan untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian, dalam kerangka teori ini pembahasannya meliputi upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat yaitu temuan penelitian pada bab ini berisi tentang deskripsi data yang meliputi deskripsi secara umum dan deskripsi secara khusus.

Bab kelima yaitu pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab keenam, merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya oleh Retno Kartikasari (2011) dengan judul “*Upaya Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V Melalui Penerapan Model VAK di SDN Merjosari 1 Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN Merjosari 1 Malang dapat dilaksanakan dengan efektif.

Persamaan telaah hasil penelitian terdahulu dengan jurnal Retno Kartikasari (2011) adalah kajian penelitiannya sama-sama saling membahas tentang gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaan adalah pada jurnal Retno Kartikasari (2011) menekankan pada implementasinya model VAK yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada diferensiasi gaya belajar siswa yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Julianti, Ira Ainur Rohmah (2016), dengan judul “*Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan karakteristik gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dalam kategori baik

dengan presentase sebesar 74% dan skor rata-rata 103 dalam kategori baik.

Persamaan telaah hasil penelitian terdahulu dengan skripsi Julianti, Ira Ainur Rohmah. (2016), adalah kajian penelitiannya sama-sama saling membahas tentang gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaan adalah pada skripsi Julianti, Ira Ainur Rohmah. (2016) menekankan pada penilainnya terhadap berbagai karakteristik model VAK yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada diferensiasi gaya belajar siswa yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Gaya belajar**

Gaya belajar adalah “kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau bahan pelajaran. Kemampuan menyerap dan mengatur informasi bagi setiap orang berbeda-beda dan sangat mempengaruhi gaya belajarnya.<sup>17</sup>

Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Keefe mendefinisikan gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang

---

<sup>17</sup>Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 1999),110.

bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar."<sup>18</sup>

Brown mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain.<sup>19</sup>

Sementara itu, Celcia-Murcia mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum misalnya, global atau analitik, auditori atau visual yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar.<sup>20</sup>

Ronal dan Serbrenia Sims banyak membahas studi tentang gaya belajar dalam bukunya, **The Implortance of learning Styles**, dalam bab terakhir, mereka merangkum semua data beragam yang telah mereka sajikan ketika mengajar orang dewasa. Secara umum, mereka telah mengembangkan metode dan gaya belajarnya sendiri. Setiap guru juga telah mengembangkan gaya mengajarnya sendiri. Untuk mendapatkan pengalaman belajar, (atau mengajar) yang

---

<sup>18</sup>Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 1-2.

<sup>19</sup>Ibid., 1.

<sup>20</sup>Ibid., 1.

terbaik, gaya pembelajar dan pengajar haruslah sesuai dan nyambung.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik, atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.<sup>22</sup>

## **2. Macam-macam gaya belajar**

Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai

---

<sup>21</sup>Julia jasmine, *Metode Mengajar : Multiple Intelligences* ( Bandung: Nuansa Cedekia, 2001), 94-95.

<sup>22</sup>Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 2.

modalitas visual, auditorial, atau kinestetik ( V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.<sup>23</sup>

a. Gaya belajar visual ( *Belajar dengan cara melihat* )

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.<sup>24</sup>

Dorong pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam Matematika dan Ilmu Pengetahuan, table dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta

---

<sup>23</sup>Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, 112.

<sup>24</sup>Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," dalam jurnal Psikologi, 1 (April, 2016), 58-59.

pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apapun.<sup>25</sup>

#### Ciri-ciri visual

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam pakaian maupun presentasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- 7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- 10) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- 11) Pembaca cepat dan tekun
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan

---

<sup>25</sup>Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas kelas* (Bandung: Kaifa, 2005), 168.

- 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam rapat
- 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
- 17) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
- 18) Lebih suka seni dari pada musik
- 19) Sering kali mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- 20) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan<sup>26</sup>

#### Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual

- 1) Gunakan materi visual, seperti gambar, diagram, dan peta
- 2) Gunakan warna untuk menandai hal-hal penting
- 3) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
- 4) Gunakan multimedia ( contohnya: computer dan video)
- 5) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, 116-118.

a) Pembelajaran Visual (*visual learners*)

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini, pertama: kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua : memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga: memahami pemahaman yang cakup terhadap masalah artistik, keempat: memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima: terlalu reaktif terhadap suara, keenam:sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh: seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.<sup>28</sup>

Untuk mengatasi ragam masalah diatas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan ragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.<sup>29</sup>

Dengan demikian ini adalah gambaran untuk siswa yang visual adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 263.

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 181-182.

<sup>29</sup>B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 181-182.



- (1) Guru berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, dan bergeraklah perlahan di antara segmen tersebut;
- (2) Beri dorongan pada siswa untuk menggambarkan informasi, dengan membuat diagram, simbol dan gambar berwarna dalam catatan siswa Visual;
- (3) Adanya pembuatan peta pikiran atau peta konsep akan sangat membantu siswa Visual dalam memberikan “*gambaran keseluruhan*” suatu konsep;
- (4) Membiasakan mahasiswa untuk mencatat kembali materi/informasi dengan menggunakan aneka warna/gambar yang menarik;
- (5) Perhatikan penerangan atau pencahayaan ruang saat belajar/pembelajaran berlangsung.
- (6) Gunakan media pembelajaran berupa Buku, majalah, Poster, Komputer/LCD, Kolase, Flow chart, Highlighting, kata kunci yang dipajang di sekeliling kelas, tulisan dengan warna menarik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sari, *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK*, 8-9.

b. Gaya belajar auditorial ( *Belajar dengan cara mendengar* )

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar audiotorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.<sup>31</sup>

Mendengarkan cerita serta mengulang informasi adalah cara-cara utama belajar mereka. Para pelajar auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, Karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sedikit dengan keras apa yang anda katakan.<sup>32</sup>

Ciri-ciri Auditorial

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja

---

<sup>31</sup>J Papilaya, Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar*, 58-59.

<sup>32</sup>Deporter, *Quantum Teaching*. 168

- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir meraka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan kertas dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang berpola
- 8) Biasanya pembicara yang fasih
- 9) Lebih suka music dari pada seni
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pda menuliskannya
- 14) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik<sup>33</sup>

#### Strategi untuk mempermudah proses belajar anak Auditorial

- 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga

---

<sup>33</sup>Ibid,118.

- 2) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- 3) Gunakan music untuk mengajar anak
- 4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- 5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.<sup>34</sup>

b) Pembelajaran Auditorial (*auditory learners*)

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama, orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. Karakter kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.<sup>35</sup>

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang-orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti diatas. Pertama adalah menggunakan tipe perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian di degarkan kembali. Pendekatan yang kedua bisa dilakukan

---

<sup>34</sup>Thobroni dan Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, 264.

<sup>35</sup>B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 181.

adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudiaa diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didegarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.<sup>36</sup>

Sesuai dengan ciri siswa auditorial tersebut, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai:

- (1) Berikan informasi secara berulang-ulang, dapat memanfaatkan metode tanya jawab;
- (2) Gunakan teknik pengulangan, minta siswa untuk menyebutkan kembali konsep dan petunjuk;
- (3) Guru menggunakan variasi vokal dalam presentasi;
- (4) Nyanyikan konsep kunci atau mintalah siswa untuk membuat lagu terkait konsep tersebut;
- (5) Gunakan teknik tanya jawab;
- (6) Menggunakan metode tanya jawab, bermain peran, kerja kelompok
- (7) Melibatkan musik dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Ibid, 181-182.

<sup>37</sup>Sari, *Analisis Karakteristik Gaya Belajar*, 9.

- c. Gaya belajar kinestetik ( Belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh )

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.<sup>38</sup>

Pelajar-pelajar ini menyukai proyek terapan, para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.<sup>39</sup>

Ciri-ciri kinestetik

- 1) Bbicara dengan perlahan

---

<sup>38</sup>Papilaya, Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar*, 58-59.

<sup>39</sup>Deporter, *Quantum Teaching*. 168

- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Belajar melalui memanipulasi dengan praktik
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 15) Kemungkinan tulisannya jelek
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu
- 17) Menyukai permainan yang menyibukkan<sup>40</sup>

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak Kinestetik

- 1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam

---

<sup>40</sup>De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning*, 118.

- 2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contonya: ajak dia membaca sambil bersepeda, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
  - 3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar
  - 4) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan
  - 5) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.<sup>41</sup>
- c) Pembelajaran Kinestetik (*Kinestetik learners*)

Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik sangat menonjol pada mahasiswa yang sangat kinestetik. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam Depoter dkk bahwa beberapa ciri seseorang yang kinestetik antara lain: Sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain, belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, mengingat sambil berjalan dan melihat.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa yang sangat kinestetik, antara lain:

- (1) Gunakan media pembelajaran/ alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu;
- (2) Ijinkan siswa kinestetik untuk berjalan-jalan di kelas
- (3) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah;

<sup>41</sup>Thobroni dan Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, 265-266.

<sup>42</sup>Ibid., 9-10.



(4) Membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagi siswa kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pula beberapa mahasiswa yang memiliki kecenderungan gabungan beberapa gaya belajar, maka sebaiknya Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa karakteristik gaya belajar tersebut.<sup>43</sup>

(a) Pembelajaran V-A-K ( *Visual-Auditorial-Kinestetik*)

Bandler dan Grinder menyatakan, *“walaupun sebagian besar orang mempunyai akses ke ketiga modalitas, hampir setiap orang akan cenderung pada salah satu modalitas (gaya) belajar utama yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi”*.<sup>44</sup> Menurut Markova, *“seseorang tidak hanya cenderung pada salah satu di antara ketiga modalitas, namun juga memanfaatkan kombinasi/gabungan beberapa modalitas tertentu yang akan menjadi identitas bakat maupun kekurangan alami pada orang tersebut”*.<sup>45</sup>

Jadi, setiap orang memiliki ketiga modalitas (gaya belajar) dalam dirinya akan tetapi hanya sebagian orang yang mampu mengombinasikannya dalam suatu proses pembelajaran sedangkan yang lainnya hanya cenderung pada salah satu gaya belajar. Mengelola berbagai gaya belajar (modalitas) siswa dalam satu ruang kelas bukan

<sup>43</sup>Ibid., 10.

<sup>44</sup>Rahmita Noorbaiti dkk, *“Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (Vak) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vii E Mtsn Mulawarman Banjarmasin,”* dalam jurnal Edukasi, 1(April, 2018), 111.

<sup>45</sup>Noorbaiti, 111.

merupakan hal yang mudah. Diperlukan persiapan yang matang baik dalam hal materi maupun media pembelajaran guna memenuhi perbedaan gaya belajar tersebut. Reid mengurutkan tugas yang harus dilakukan guru dalam rangka menyusun pembelajaran yang mendukung semua gaya belajar. Adapun urutannya yaitu:

- a. Kenali gaya pembelajaran dan preferensi pembelajaran bagi pembelajar. Pengenalan ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen elektronik, tetapi dapat pula diperoleh melalui pengamatan.
- b. Kenali tujuan kurikulum.
- c. Kenali rangkaian tugas untuk mencapai tujuan ini.
- d. Kenali alat ukur apa yang akan digunakan menunjukkan apakah tujuan ini dapat dicapai.
- e. Rencanakan cara membedakan isi pelajaran agar dapat memenuhi gaya pembelajaran yang berbeda-beda.
- f. Kenali sumber daya yang perlu digunakan untuk mendukung berbagai gaya.
- g. Kenali dan rencanakan lingkungan ruang kelas yang dapat mendukung berbagai gaya.
- h. Perlihatkan cara pembelajar menggunakan pengalaman mereka untuk mengembangkan pengendalian terhadap proses pembelajaran melalui pengarahan diri dan pemeriksaan diri.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Ibid., 111-112.

Jadi untuk meningkatkan keefektifan suatu pembelajaran, maka salah satu tugas guru adalah merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi ketiga jenis gaya belajar (modalitas) yang dimiliki secara alami oleh masing-masing siswa. Dengan demikian pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar sebagai salah satu aspek penting adalah quantum teaching (pembelajaran kuantum).<sup>47</sup>

Pembelajaran adalah dengan menggunakannya pendekatan pembelajaran yang tidak monoton. Pentingnya pendekatan pembelajaran diterapkan, merupakan faktor penunjang agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, juga mendorong motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran, karena pola-pola dan langkah-langkah yang harus dilakukan sudah tersusun dengan baik maka, membuat pendekatan dan model pembelajaran dapat memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.<sup>48</sup>

Menurut Huda “Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan ketiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan”. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Shoimin yakni “Model pembelajaran

---

<sup>47</sup>Ibid.,112.

<sup>48</sup>Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan, Maulana, “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” dalam jurnal Edukasi, 1(2016), 435.

Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman”.<sup>49</sup>

Penerapan pendekatan pembelajaran VAK ini diharapkan memberikan suasana baru terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat lebih bermakna dan membuat siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran, karena dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK ini dapat mengoptimalkan ketiga modalitas belajar sehingga meningkatkan minat, motivasi siswa dan menuntut siswa agar aktif pada proses pembelajaran tersebut serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Pesawat Sederhana.<sup>50</sup>

Tujuan ketiga modalitas belajar ini digunakan yaitu untuk kegiatan pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Untuk lebih jelasnya berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan VAK menurut Shoimin sebagai berikut. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam menerima pelajaran. Pada tahap penyampaian, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa di sebut eksplorasi. Pada tahap pelatihan, guru membantu

---

<sup>49</sup>Ibid., 435

<sup>50</sup>Ibid.,

siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.<sup>51</sup>

### 3. Pembelajaran yang Efektif

Cara mengajar menjadi persoalan yang tidak habis di kaji dan diteliti oleh para pakar pendidikan Islam. Semua orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan menginginkan dan berusaha terus untuk menjadikan dirinya sebagai guru yang baik dan profesional. Guru yang dapat membelajarkan semua materi dengan cara yang efektif, dapat diterima dengan mudah dan cepat oleh peserta didik, dapat mudah disampaikan oleh guru tanpa membutuhkan energi ekstra dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup>

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran terdiri dari dua kata:

---

<sup>51</sup>Ibid.,

<sup>52</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 147.

- 1) Belajar menunjukkan apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran.
- 2) Mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh pengajar.<sup>53</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yg dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>54</sup>

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya.<sup>55</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang merupakan konflik

---

<sup>53</sup>Tatta Herawati Daulae, “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif,” dalam *jurnalEdukasi*, 2 (Juli, 2014), 132.

<sup>54</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2010), 87.

<sup>55</sup>Daulae, 133.

nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.<sup>56</sup>

Pembelajaran secara umum merupakan proses perubahan yakni perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Secara lengkap pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk sebuah perubahan baru secara keseluruhan sebagai pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada pengertian lain mengenai pembelajaran diantaranya pembelajaran dan latihan. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat meskipun tidak identik. Keduanya menjadikan perubahan perilaku aspek perilaku yang berubah karena latihan, adalah perubahan dalam bentuk skill atau keterampilan pembelajaran akan lebih berhasil ketika disertai dengan latihan.<sup>57</sup>

Menurut Sudjana, merupakan setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik dan memberikan dampak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution mendefenisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi guru, alat

---

<sup>56</sup>Ibid ., 133.

<sup>57</sup>Ibid., 133-134

peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar anak Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para mahasiswa melalui pemakaian prosedur yang tepat. Defenisi ini mengandung dua indikator yang penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru. Oleh sebab itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan bukti siswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran.<sup>58</sup>

#### b. Komponen-komponen Pembelajaran

Secara rinci komponen-komponen pembelajaran sebagaiberikut:

1) Tujuan, merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis.

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

b) Penanaman konsep dalam keterampilan

c) Pembentukan sikap

2) Isi atau materi pelajaran, merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Dalam komponen ini maka

---

<sup>58</sup>Ibid., 134-135.



penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlakukan. Guru perlu memahami betul isi materi pelajaran yang akan disampaikan, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

3) Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

4) Alat dan sumber, meskipun sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini kemungkinan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Maka, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.

5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>59</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idenya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting. Tetapi dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya. Peran guru sebagai mediator (penghubung/perantara) antara pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>59</sup>Ibid.,135-136.

dengan siswa yang membutuhkannya, sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Karakteristik guru yang erat kaitannya dengan pembelajaran mencakup:

- a) Karakteristik intelektual guru yang meliputi: potential ability (kapasitas ranah cipta bawaan) dan actual ability (kemampuan ranah cipta yang nyata).
  - b) Kecakapan ranah karsa guru, seperti: tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis dan menerangkan keterampilan- keterampilan lainnya.
  - c) Karakteristik ranah rasa guru yang meliputi: tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri, dan sebagainya.
  - d) Usia guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban, misalnya: pengajaran yang berorientasi pada penanaman budi pekerti akan lebih cocok bila dilakukan oleh guru yang berusia relatif lebih tua dari guru-guru lainnya.<sup>60</sup>
- 2) Faktor siswa. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan
  - 3) Faktor kurikulum merupakan bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai

---

<sup>60</sup>Ibid.,136.

- 4) Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>61</sup>

#### d. Mengelola Kegiatan pembelajaran yang efektif

Pengelolaan KBM di kelas dan di luar kelas meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan strategi dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

##### 1) Pengelolaan Tempat Belajar

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya.

---

<sup>61</sup>Kompri, *Belajar : Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 38-42.

Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

## 2) Pengelolaan Siswa

Biasanya, pengelolaan siswa dilakukan dalam beragam bentuk seperti individual, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal. Beberapa pertimbangan perlu diperhitungkan sewaktu melakukan pengelolaan siswa. Antara lain jenis kegiatan, tujuan kegiatan, keterlibatan siswa, waktu belajar, dan ketersediaan sarana/prasarana. Hal yang sangat penting perlu diperhitungkan adalah keberagaman karakteristik siswa. Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu dirancang kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang memungkinkan setiap siswa memperoleh peluang sama untuk menunjukkan dan mengembangkan potensinya.

## 3) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (performance) sebagai hasil belajar. Inti dari penyediaan tugas menantang ini adalah penyediaan seperangkat pertanyaan yang mendorong siswa

bernalar atau melakukan kegiatan ilmiah. Para ahli menyebutkan jenis pertanyaan ini sebagai ‘pertanyaan produktif’. Karena itu, dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ini guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat baik secara mental maupun secara fisik. Dengan demikian, sedikitnya ada tiga hal strategis yang perlu dikuasai guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yaitu, penyediaan pertanyaan yang mendorong berpikir dan berproduksi, penyediaan umpan balik yang bermakna, dan penyediaan penilaian yang memberi peluang semua siswa mampu melakukan unjuk perbuatan.

#### 4) Pengelolaan Isi/Materi Pembelajaran

Agar guru dapat menyajikan pelajaran dengan baik, dalam mengelola isi pembelajaran paling tidak guru harus menyiapkan rencana operasional KBM dalam wujud silabus terlebih dahulu, seperti Menyiapkan Silabus Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disiapkan secara nasional berisi kompetensi dan hasil belajar yang menjadi acuan bagi sekolah atau daerah untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masing-masing.

#### 5) Pengelolaan Sumber Belajar

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pembahasan tentang pengelolaan sumber belajar meliputi sumber daya sekolah dan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah.

a) Sumber Daya Sekolah

Sumber daya sekolah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam upaya menciptakan iklim sekolah sebagai komunitas masyarakat belajar. Mengapa demikian, karena pencapaian kompetensi tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas.

b) Pemanfaatan Sumber Daya Lingkungan

Pemanfaatan sumber daya lingkungan diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat. Sekolah bukanlah tempat yang terpisah dari masyarakatnya. Dengan cara ini fungsi sekolah sebagai pusat pembaharuan dan pembangunan sosial budaya masyarakat akan dapat diwujudkan. Selain itu, lingkungan sangat kaya dengan sumber-sumber, media, dan alat bantu pelajaran.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2003)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>63</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting, peneliti dilokasi sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuannya.<sup>64</sup> Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis,

---

<sup>63</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 20.

<sup>64</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.



penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data.<sup>65</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil adalah SMK Negeri 1 Ponorogo, alasan saya mengambil lokasi tersebut karena SMK Negeri 1 Ponorogo sekolah yang sudah berakreditasi A dan sudah memiliki banyak prestasi yang cukup baik.

Pemilihan lokasi ini didasarkan dari hasil pengamatan awal di lokasi bahwa guru Pai di SMK Negeri 1 Ponorogo sangat memperhatikan beragam gaya belajar siswanya, dan guru juga berusaha menyesuaikan gaya dalam mengajarnya dengan gaya belajar siswanya.

### D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama atau primer, selebihnya adalah tambahan atau sekunder seperti data tertulis dan foto, kata-kata dan tindakan yang dimaksud yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>66</sup>

1. Orang merupakan sumber data atau sumber informasi yang bisa memberikan data melalui angket, lisan, wawancara dan tindakan pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini adalah guru Pai, guru PPKn dan Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5

<sup>66</sup>Ibid., 112.

tentang upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar pada mata pelajaran Pai.

2. Tempat merupakan sumber data atau sumber informasi yang menyajikan angka gambaran dan simbol-simbol, data diperoleh dari SMK Negeri 1 Ponorogo.
3. Dokumen merupakan sumber data atau sumber informasi yang menyajikan berupa huruf, angka gambaran dan symbol, data diperoleh dari SMK Negeri 1 Ponorogo.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.<sup>67</sup> Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti di mana fenomena tersebut berlangsung.

##### **1. Teknik Wawancara**

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang di sebut responden melalui suatu percakan yang sistematis dan terorganisasi. Karena itu, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah

---

<sup>67</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-181.

orang sebagai responden atau yang diwawancara untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, tak terstruktur dan wawancara jarak jauh. Maksud dari wawancara terstruktur (*structured interview*, kadang-kadang disebut wawancara distandarisasi (*stanrdized interview*), memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seorang pewawancara. Tujuan untuk semua yang diwawancara adalah untuk memberikan secara pasti konteks yang sama dari pertanyaan. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila dia mengetahui secara jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden.<sup>69</sup>

Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) tidak memiliki setting wawancara dengan sekuensi pertanyaan yang direncanakan yang dia akan tanyakan kepada responden. Dengan kata lain, pewawancara dalam wawancara tak terstruktur secara khas hanya mempunyai satu daftar tentang topik atau isu, sering

---

<sup>68</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Adittama, 2009), 312.

<sup>69</sup> *Ibid*, 313

dinamakan sebagai satu interview guide, yang secara khas dicakup.<sup>70</sup>

Wawancara jarak jauh, wawancara ini dilakukan melalui via Whatsapp dan lazim di gunakan dalam keadaan mendesak. Pada wawancara via whatsapp pewawancara tidak menangkap suasana dari narasumber. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber melalui via whatsapp dan narasumber memberikan jawaban dengan mengirinkam rekaman suara. Wawancara ini berlangsung pada saatpandemi covid sehingga prosesnya di lakukan melalui via whatsapp.

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

a. Guru mata pelajaran Pai

Karena guru mata pelajaran Pai mampu memberikan data yang autentik tentang upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pai.

Penelitian seharusnya dilakukan dengan beberapa guru Pai, karena terkendala pandemi Covid-19, peneliti hanya bisa mewawancarai satu guru pai.

b. Guru mata pelajaran PPKn

Karena dari guru ini peneliti dapat memperoleh kebenaran secara langsung tentang upaya guru Pai dalam mengatasi perbedaan/diferensiasi gaya belajar siswa.

---

<sup>70</sup>Ibid.313

### c. Kepala Sekolah

Karena dari kepala sekolah peneliti dapat mengetahui kebenaran secara langsung tentang bagaimana upaya guru Pai dalam mengatasi perbedaan/diferensiasi gaya belajar siswa.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).<sup>71</sup>

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Ponorogo.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.<sup>72</sup> Dokumentasi penelitian ini berupa catatan sejarah, visi dan misi sekolah dan sebagainya.<sup>73</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai pengumpulan data yang terdiri dari, rekaman dan dokumen yaitu yang merupakan sumber informasi yang secara kontekstual, relevan dan mendasar dalam konteksnya. Hasil pengumpulan data

---

<sup>72</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, 181.

<sup>73</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 26.

melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.<sup>74</sup> Supaya wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:<sup>75</sup>

a. Buku catatan

Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang bisa dibawa kemana-mana seperti laptop yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

b. Alat perekam

Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Alat perekam bisa berupa handphone yang sekarang sudah memiliki aplikasi perekam suara. Penggunaan alat perekam dalam wawancara perlu diberitahukan kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.

c. Kamera

Berfungsi untuk memotret pada saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti dan akan

---

<sup>74</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian*, 181.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2014), 239.

lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>76</sup>

Menurut milles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* disebutkan ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu:

- a. Reduksi Data: merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dan pada tahap ini dimaksudkan agar memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan dapat membantu memberikan kode untuk pada aspek-aspek tertentu.
- b. Display Data: penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Display ini dilakukan agar peneliti dapat menguasai data-data yang telah dihimpun dan jumlahnya yang banyak dengan cara memilah-milahnya.

---

<sup>76</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), 129.

- c. Conclusion/verification: penarikan kesimpulan dan verifikasi. tahap ini dilakukan agar peneliti dapat mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya.<sup>77</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).<sup>78</sup> Dalam penelitian ini Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan pengecekan dengan teknik pengamatan triangulasi dan member check.

### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sumber, yaitu untuk menguji data yang adadengan membandingkan dan mengecek adanya kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>77</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* ( Bandung: Tarsito, 1996), 129-130.

<sup>78</sup>Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.



b. Member Check

Member check, merupakan data yang diperoleh dan dikonfirmasi baik dari individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.<sup>79</sup>

#### H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

- a. Tahap pra-lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dsb.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 129.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Ponorogo**

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan sekolah kejuruan yang dulunya didirikan pada tanggal 01 Januari 1969. Awal mulanya sekolah ini berdiri sebagai sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dulu dinamai SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. Kepala sekolah yang pertama yaitu M. Soedarman, BA. Beliau adalah kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Sekolah yang berada di Jl. Jenderal Sudirman no. 10 ini masih termasuk bangunan China yang jaman dulu dijuluki sebagai tanah gendom. Pada tahun 1969, SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Lalu SMEA ini di sah kan menjadi sekolah negeri pada tanggal 04 Mei 1974. Setelah itu SMEA diubah lagi menjadi SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki jurusan yang pertama kali yaitu Tata Buku, Tata Usaha, dan Tata Niaga. Tanggal 7 April 1997 Sekolah Menengah Kejuruan ini mengalami perubahan dari SMKTA menjadi SMK serta perubahan tata kerja SMK, maka SMEA Negeri 1 Ponorogo berganti menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo berlaku sejak 2 Juni 1997.

Pada masa jabatan Kepala Sekolah ke-3 jurusan Perkantoran, Akuntansi, Manajemen Bisnis mengalami perubahan kurikulum. Pada

tahun 1999-2001 terjadi perubahan jurusan yaitu Program Perkantoran menjadi Sekretaris dan Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMKN1 Ponorogo menambahkan program baru yaitu Multimedia (Teknik Informatika dan Komunikasi), sehingga pada kurikulum ini menjadi 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan Multimedia. Setelah itu, pada kurikulum 2008/2009 menambah program keahlian RPL (Rekayasa Perangkat Lunak).

Berikut adalah daftar kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo :

1. M. Soedarman, BA memimpin pada Tahun 1969-1988
2. Drs. Moch. Solechan memimpin pada Tahun 1989-1990
3. Moesono Sarbini, BA memimpin pada Tahun 1991-1998
4. Soebandi, BA memimpin pada Tahun 1999-2000
5. Drs. Luluk Nugroho W.L memimpin pada Tahun 2000-2005
6. Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM memimpin pd Tahun 2006-2007
7. Drs. Mustari, MM memimpin pada Tahun 2007-2014
8. Drs. Udi Tyas Arinto memimpin pada Tahun 2015- sekarang.

## **2. Letak Geografis**

Lokasi SMK Negeri 1 Ponorogo berada di Jln. Jendral Sudirman No. 10 Lingkungan Krajan Kelurahan Pakunden Kec Ponorogo Kab. Ponorogo.No. Telp. (0352) 481293, Fax. (0352) 462663, Kode Pos 63416,

alamat e-mail : [smkn1\\_ponorogo@yahoo.co.id](mailto:smkn1_ponorogo@yahoo.co.id), website :  
[www.smkn1ponorogo.net](http://www.smkn1ponorogo.net). SMK Negeri 1 Ponorogo memiliki luas tanah  
sebesar 6220m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 4220 m<sup>2</sup>.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Ponorogo

Adapun Visi dan Misi dari SMK Negeri 1 Ponorogo adalah:

Visi:

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan professional dengan berdasarkan IMTAQ”

Misi:

- a. Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berlandaskan IPTEK dan IMTAQ
- b. Membentuk tamatan yang mampu bersaing secara profesional
- c. Menyiapkan calon wirausahawan
- d. Menjadi SMK sebagai sumber informasi
- e. Menjadi lembaga yang professional

### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan mekanisme kerja antar bidang atau sub bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, struktur organisasi juga mempermudah kepala sekolah dalam mengkoordinir

tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan akan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Struktur organisasi SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

| NO | Nama Guru                   | Jabatan                    |
|----|-----------------------------|----------------------------|
| 1. | Kepala Sekolah              | Drs. Udi Tyas Arianto, MM. |
| 2. | Wakil Kepala Bid. Kurikulum | Nur Subektiono, S.Pd       |
| 3. | Wakil Kepala Bid. Kesiswaan | Dra. Hj Nuzul Nalini, M.Pd |
| 4. | Wakil Kepala Bid. SarPras   | Drs. Agus Supriono, M.Pd   |
| 5. | Kepala Tata Usaha           | Drs. Basuki Irianto        |

## 5. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di SMK Negeri 1 Ponorogo ini.

Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran di bawah ini:

| No. | Jabatan        | Jumlah |
|-----|----------------|--------|
| 1.  | Kepala Sekolah | 1      |

|    |                        |      |
|----|------------------------|------|
| 2. | Wakil Kepala Sekolah   | 5    |
| 3. | Ketua Program Keahlian | 4    |
| 4. | Guru                   | 78   |
| 5. | Guru TBTQ              | 15   |
| 6. | Tata Usaha             | 27   |
| 7. | Siswa                  | 1500 |

## 6. Sarana Dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana prasarana pendidikan, tidak terkecuali di SMKN 1 Ponorogo. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah sarana prasarana dapat dilihat di lampiran.

Di lembaga ini, sarana pendidikan meliputi :

### a. Gedung Sekolah

Lembaga ini mempunyai gedung sekolah milik sendiridan pada saat proses belajar mengajar menggunakan ruang kelasdengan kapasitas yang cukup untuk siswanya. Gedung sekolah SMK Negeri 1 Ponorogoterdiri dari 2 lantai dan sebagian memiliki 3

lantai yang telah dilengkapi pagar dengan lokasi yang sangat strategis karena terdapat di pinggir jalan raya.

b. Ruang Kepala Sekolah

Lembaga ini memiliki 1 ruang kepala sekolah. Ruang kepala sekolah memiliki luas yang tidak terlalu sempit dan dilengkapi dengan ventilasi udara sangat nyaman, karena di dalam ruang kepala sekolah terdapat AC. Di ruang kepala sekolah ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah.

c. Ruang Guru

Ruang guru tidak seperti ruang kepala sekolah yang tidak terlalu sempit. Ukuran ruang guru termasuk paling luas daripada ruang kepala sekolah atau ruang kelas, karena digunakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga ini. Ventilasi udara di ruang guru pun nyaman. Di ruang guru ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah ini.

d. Ruang Kelas

Pada sekolah ini terdapat beberapa ruang kelas, jumlah ruang kelas cukup untuk menampung seluruh siswa yang ada. Semua ruang kelas terdapat 39 ruang kelas. Selain terdapat ruang kelas juga terdapat ruang kesiswaan, ruang waka, ruang komputer, dan ruang musik.

e. Papan Tulis

Dalam penggunaan media pembelajaran dari kelas sepuluh sampai dua belas masih menggunakan papan tulis, selain menggunakan papan tulis juga menggunakan LCD dalam pembelajaran.

Di lembaga ini, prasarana pendidikan meliputi:

a. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini mempunyai komputer yang layak dipakai untuk praktek mata pelajaran komputer. Laboratorium ini biasa digunakan hanya saat praktek komputer dasar.

b. Perpustakaan

Didalam perpustakaan terdapat banyak buku seperti buku pelajaran, buku cerita fiksi, maupun non fiksi dan masih banyak lagi. Walaupun sudah terjadwal, jika ada waktu luang ada beberapa siswa yang memanfaatkan untuk membaca walaupun hanya membaca cerita fiksi.

c. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

UKS ini biasa digunakan untuk para siswa yang sakit. Petugas penjaga ruang UKS bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

d. Kantin

Kantin yang sudah ada memiliki kapasitas sesuai dengan jumlah siswa. Terdapat ventilasi udara yang cukup sehingga



membuat siswa nyaman membeli makanan di kantin. Siswa SMK Negeri 1 Ponorogo hanya diperbolehkan membeli makanan di kantin sekolah.

e. Kamar Mandi atau WC

Kamar mandi di SMK Negeri 1 Ponorogo berjumlah 16 dengan kondisi layak digunakan untuk siswa-siswi. Terdapat 2 kamar mandi yang digunakan untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Di setiap prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Ponorogo terutama laboratorium komputer, UKS, perpustakaan, dan kantin terdapat tata tertib, struktur organisasi atau penanggung jawab prasarana pendidikan, visi misi prasarana pendidikan, dan lain-lain.

## **B. Data Khusus**

### **1. Cara guru memetakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI**

Dari pernyataan bapak Anshor, dalam memetakan gaya belajar beliau melakukan pengamatan pada siswanya yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu beliau juga menggunakan kuisisioner untuk melakukan pemetaan gaya belajar anak, kemudian beliau juga mengetahuinya dari proses pengambilan data dari nilai ulangan harian para siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh

bapak M. Anshor Hidayatullah, S.Pd.I. yang mengajar mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo:

“Untuk memetakan gaya belajar yaitu dengan mengamati pada saat pembelajaran, yang lebih ditekankan guru PAI pada saat proses pembelajaran berlangsung, apalagi pada musim covid para guru menggunakan daring online sebagai salah satu cara untuk mengamati perilaku anak, seperti kuisisioner, yang bisa disajikan dalam bentuk jurnal kegiatan contohnya pada saat kegiatan pada bulan Ramadhan. Dan tentunya kita punya data, selain itu pengetahuan yang kita dapatkan dari nilai ulangan harian, umpamanya untuk keterampilannya setelah kita praktek atau setelah anak itu maju satu persatu atau berkelompok, tentunya setelah itu kita bisa mengetahui kemampuan keterampilannya, untuk sikapnya bisa kita amati di setiap pembelajaran ( pengamatan), setelah semua itu kita jalankan maka kita akan mengetahui sejauh mana anak tersebut berada di garis atas atau menengah dan bawah.”<sup>80</sup>

Hal ini senada dengan apa yang di kemukakan oleh bapak Suwanto guru PPKn, bahwa cara mengajar dari bapak Anshor memang menarik karena sering kali beliau menggunakan metode-metode yang beragam yang sesuai dengan VAK tentunya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswapun merasa bersemangat saat belajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suwanto, S.Pd. yang mengajar mata pelajaran PPKn:

“Secara berkala guru harus mengidentifikasi gaya belajar setiap kelas secara umum. Dari setiap kelas yang telah diketahui gaya belajar yang diinginkan mencoba mengidentifikasi gaya belajar dari setiap siswa. Itu dilakukan sendiri atau diskusi bersama guru lain yang seringkali diruang guru mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan siswa. Dan tentunya saya sering berdiskusi dengan bapak Anshor yaitu guru PAI disini bahwa cara mengajar memang sangat beragam dan menarik tentunya pada saat memetakan gaya belajar, dan dari berbagai siswa pasti sangat di butuhkan kerja yang lebih, agar siswa bisa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan, dan yang saya

---

<sup>80</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/09-III/2020

lihat beliau pada saat mengajar sangat antusias kepada siswa dan tentunya beliau sangatlah sabar dalam memberikan arahan kepada siswa, apalagi pada saat mengajar beliau tidak pernah lupa untuk memberikan metode-metode seperti auditorial, visual dan kinestetik tinggal beliau sesuaikan dengan materi yang beliau ajarkan.”<sup>81</sup>

Dari pernyataan Kepala Sekolah yaitu bapak Drs. Udi Tyas Arinto, MM bahwa dalam menerapkan pembelajaran baik mata pelajaran PAI maupun yang lain sudah menggunakan K13 yang tentunya menggunakan metode-metode baru yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan bapak-ibu guru. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah bapak Drs. Udi Tyas Arinto, MM.:

“Kami keluarga SMK Negeri 1 Ponorogo dalam menerapkan pembelajaran semua bidang studi dan program jalan sudah menggunakan K13 yaitu dengan menerapkan beragam metode-metode saat mengajar, jadi semua metodologi pembelajaran ini memang sudah dengan menggunakan metodologi yang ditetapkan oleh K13, jadi semua pembelajaran baik PAI maupun pembelajaran yang lain sudah dengan metodologi yang baru dan di sesuaikan dengan materi-materi yang akan di ajarkan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam memetakan gaya belajar sebagai berikut:

- a. Mengamati gaya belajar siswa di kelas
- b. Melakukan diskusi antar guru
- c. Melakukan kajian terhadap nilai ujian siswa
- d. Memberikan kuisisioner kepada siswa

## **2) Proses pembelajaran guru untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI**

---

<sup>81</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/22-IV/2020

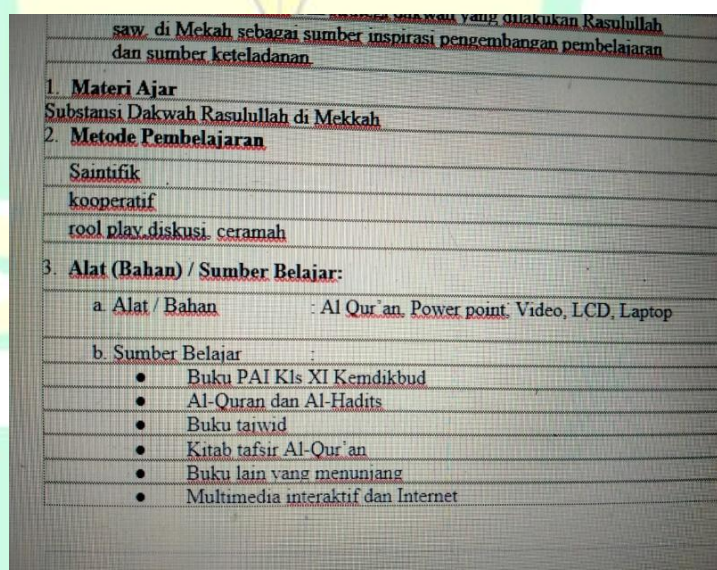
<sup>82</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/12-III/2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi bahwasannya dalam melayani masing-masing gaya belajar siswa bapak Anshor Hidayatullah mengambil yang mayoritas dalam kelas tersebut, misalnya dalam kelas A siswa-siswanya kurang aktif dalam pembelajaran dan memiliki respon yang kurang tanggap, tentunya beliau menggunakan metode yang cocok untuk kelas A agar siswanya bisa aktif dalam pembelajaran siswa yang kurang aktif memerlukan perhatian yang lebih dari seorang guru, karena apabila metode yang diberikan hanya monoton saja seperti hanya mendengarkan tanpa ada pergerakan maka siswapun akan merasa lelah dan bosan, dengan cara itu guru dapat membantu siswa agar bisa lebih semangat dalam belajar. Dan untuk lebih membangkitkan semangat siswa, bapak Anshor juga sering menggunakan *Ice Breaking* dalam mengajar agar dapat memecahkan pembekuan suasana dalam kelas dan kelas akan tercipta kondisi yang dinamis di antara siswa.

Dan untuk menyiapkan proses pembelajaran yaitu menggunakan materi dan RPP serta untuk data pemilahan materi ada materi tentang keimanan yang menggunakan metode auditorial yaitu memberikan arahan dalam bentuk pendengaran (auditorial) seperti metode ceramah, bapak Anshor juga sering menggunakan metode ini dalam proses mengajar, dengan siswa memperhatikan guru yang

sedang mengajar dan mendengarkan apa yang di sampaikan gurunya saat mengajar.

Dan untuk materi hukum islam diarahkan pada penglihatan (visual) yaitu siswa memperhatikan gerak-gerik guru saat mengajar, bapak Anshor sudah menyiapkan bahan ajarnya dalam bentuk *power point* dan menampilkannya dalam bentuk *slide*, dengan begitu beliau dapat menampilkan dalil-dalil dan ayat dengan mudah dan siswapun akan merasa lebih bersemangat lagi dalam belajar karena ada gaya yang berbeda saat belajar, pemutaran slide itu sendiri bertujuan agar siswa dapat lebih memperhatikan guru saat mengajar dan akan menambah minat dalam belajar siswa.



Gambar 4.1<sup>83</sup>

<sup>83</sup>RPP Milik bapak Anshor Hidayatullah sekaligus sebagai guru Paiyang berisi metode dan alat yang di gunakan untuk proses belajar mengajar. Hasil Observasi. Diakses pada tanggal 14 Juni 2020.

Gambar di atas adalah RPP dari bapak Anshor, menjelaskan bahwa beliau menggunakan metode Saintifik, Kooperatif dan Roll Play diskusi dan juga ceramah saat mengajar siswa serta di lengkapi dengan alat dan bahan yang sudah sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Berikut ini materi tentang toleransi yang diarahkan pada praktek (kinestetik) yaitu dengan dibentuknya kelompok yang bisa mempraktekkan seperti drama, mengurus jenazah, tayamum. Bisa diperhatikan gambar berikut:



Gambar 4.2<sup>84</sup>



Gambar 4.3<sup>85</sup>

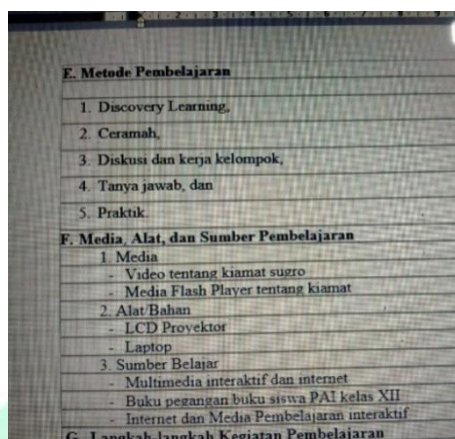
Dengan memperhatikan gambar diatas, bisa di lihat bahwa siswa saling kerja sama dalam mengerjakan tugasnya, materi-materi yang memerlukan praktekpun dilaksanakan dengan baik dan benar, dan bapak Anshor juga melakukan pembelajarannya menggunakan suasana di luar

<sup>84</sup>Kegiatan Praktek Sholat Jamak Qoshor dan Jamak Takhir bagi siswi yang menyusul dikarenakan siswi tidak masuk sekolah. Hasil Observasi. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

<sup>85</sup>Kegiatan Praktek Membungkus Jenazah secara berkelompok. Hasil Observasi. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

kelas, yaitu memanfaatkan mushola untuk praktek sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan terasa menyenangkan. Dan untuk materi keimanan dan hukum islam bisa dilakukan dengan dua metode secara bersamaan seperti contoh adanya pemutaran video atau film yang dilakukan didalam kelas. Selain itu beliau juga mengajak anak-anak keluar kelas untuk bisa merasakan belajar diluar ruangan seperti dimasjid atau ditaman.

Dan untuk kegiatan proses pembelajaran beliau sudah menyiapkan empat tahap dalam mengajar yaitu tahap pendahuluan yaitu tahap memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar, yang kedua tahap penyampaian yaitu beliau memberikan arahan kepada siswa agar bisa menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri tapi tetap menyenangkan yang sesuai dengan VAK, kemudian tahap ketiga yaitu pelatihan, beliau membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Tahap keempat yaitu penampilan hasil, beliau membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.



Gambar 4.4<sup>86</sup>

Gambar di atas adalah RPP milik bapak Anshor, tertulis bahwa metode yang di gunakan dalam mengajar tidak hanya satu tapi beliau menggunakan beberapa metode saat mengajar dan di lengkapi pula dengan beberapa alat atau bahan untuk mempermudah dalam penyampainnya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Anshor Hidayatullah, S.Pd.I. yang mengajar mata pelajaran PAI:

“ Cara guru melayani masing-masing siswa yaitu tentunya kita ambil yang mayoritas, umpama kelas A anaknya kurang aktif maka metode yang cocok dengan kelas A harus aktif , kita carikan metode yang cocok dengan kelas A dan kelas B sudah aktif tinggal kita carikan metode yang sesuai dengan kelas B tentunya tidak sama, setelah kita mengetahui karakteristik siswa kita carikan solusi metode-metode apa yg cocok untuk kelas A atau kls B yang sesuai dengan metode Auditorial, Visual dan Kinestetik. Untuk proses penyiapan pembelajaran tentunya ada materi dan juga ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada data pemilahan materi ada materi keimanan dan materi hukum islam, kalau keimanan arahnya itu ke auditorial yaitu mendengarkan seperti ceramah kemudian kalau hukum islam itu bisa visual karena berdasarkan melihat itu bisa dalil-dalil dan ayat-ayat yang saya tampilkan pada slide kemudian jika materinya tentang toleransi tentunya dengan praktek atau disebut gaya belajar kinestetik yaitu dengan dibentuknya kelompok yang bisa mempraktekkan adegan

<sup>86</sup>RPP Milik bapak Anshor Hidayatullahsekaligus sebagai guru Paiyang berisi metode dan alat yang di gunakan untuk proses belajar mengajar. Hasil Observasi. Diakses pada tanggal 14 Juni 2020.



seperti drama, mengurus jenazah, tayamum, dan sebagainya. Untuk materi keimanan dan hukum islam dapat dilakukan dengan dua metode secara bersamaan seperti contoh adanya pemutaran video atau film yang dilakukan didalam kelas, saya sesekali mengajak anak-anak keluar kelas untuk bisa merasakan belajar diluar ruangan seperti dimasjid atau ditaman. Dan untuk data proses kegiatan pembelajaran , pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam menerima pelajaran. Pada tahap penyampaian, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa di sebut eksplorasi. Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Dan pada tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.”<sup>87</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang di katakan oleh bapak Suwanto, bahwa setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, guru tidak bisa selalu melayani siswa dengan maksimal artinya guru juga mempunyai keterbatasan, tentu juga dilakukan oleh bapak Anshor yaitu guru mata pelajaran PAI, beliau selalu punya cara beragam agar suasana kelas bisa selalu aktif dan menyenangkan, selain dengan ceramah masih banyak lagi cara-cara untuk mengajar. Hal ini diungkapkan oleh bapak Suwanto, S.Pd:

“Setiap anak memang mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri, sementara dengan keterbatasan guru tidak mungkin dapat melayani satu persatu siswa. Namun demikian jikalau di suatu kelas misalnya ada anak yang suka bercanda (mengajak ngobrol temannya) tentunya guru lebih memperhatikan siswa tersebut

---

<sup>87</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/09-III/2020

misalnya dengan sering memanggil, sering memberikan nasihat, atau juga sering melakukan *Ice Breaking*, agar siswa berkonsentrasi kembali, saya beberapa kali mengamati bagaimana proses yang dilakukan para guru saat mengajar khususnya para guru PAI, beliau selalu punya cara dalam mengajar, terkadang apabila siswa sudah mulai bosan berada di dalam kelas beliau mengajak siswa untuk pindah ke mushola dan melanjutkan proses pembelajaran.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan Kepala Sekolah bapak Drs. Udi Tyas, MM. pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas untuk para guru dan siswa seperti sarana prasarana yang tersedia di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu proyektor disetiap kelas maupun disediakan laboratorium dan alat-alat yang bisa digunakan untuk materi umum dan keagamaan, pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan sekolah agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo yaitu bapak Drs. Udi Tyas, MM.:

“Kami keluarga SMK Negeri 1 Ponorogo dalam menerapkan pembelajaran semua bidang studi dan program jalan sudah menggunakan sesuai K13, kami sudah memfasilitasi para guru dalam mengajar seperti sudah tersedianya sarana prasarana yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas dengan begitu guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dalam mengajar, tentunya di khususkan untuk siswa-siswa kami, seperti contoh mata pelajaran PAI adanya perlengkapan sholat yang lengkap dengan Al-qur’an yang bisa digunakan untuk praktek ibadah dan ada perlengkapan dalam bab jenazah, semua itu disediakan agar siswa bisa lebih mudah dalam faham pada saat pembelajaran.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/22-IV/2020

<sup>89</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/12-III/2020

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam melayani masing-masing dari gaya belajar siswa sebagai berikut:

- a. Menerapkan metode belajar sesuai mayoritas gaya belajar di kelas
- b. Menerapkan metode belajar yang beragam
- c. Pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah

### **3) Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa pada mata pelajaran pai**

Dari pernyataan bapak M. Anshor Hidayatullah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran harus adanya keterlibatan antara guru yang aktif dan siswa yang aktif, hal ini diungkapkan oleh bapak M. Anshor Hidayatullah, S.Pd.I. selaku guru Pai:

“Mengoptimalkan pembelajaran baik guru maupun siswa caranya dengan melibatkan seluruh peserta aktif, siswa maupun guru juga harus aktif.”<sup>90</sup>

Dari pernyataan bapak Suwanto, S.Pd. dalam mengoptimalkan proses belajar dan mengajar tidak cukup hanya memakai satu metode tetapi harus dengan berganti-ganti metode karena apabila hanya satu atau monoton siswa akan cepat merasa bosan dengan begitu para guru punya cara-cara agar siswa tidak gampang bosan karena kami mengajak mereka belajar dengan cara yang menyenangkan seperti dihubungkan dengan internet dan para guru memperbolehkan siswa untuk *browsing* pada saat

---

<sup>90</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/09-III/2020

di kelas maupun pada tugas pekerjaan rumah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Suwanto, S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKn:

“Yang perlu dilakukan salah satunya dengan berganti-ganti metode pembelajaran, agar siswa tidak bosan. Dari berbagai metode yang dilakukan guru tentunya ada siswa yang senang karena keinginannya terpenuhi tetapi ada juga yang merasa keberatan. Tetapi dengan cara tersebut setidaknya akan terpenuhi walaupun sebagian dari gaya belajar siswa, misalnya ketika masuk di jurusan RPL dan MM anak-anak akan lebih senang bila diberi tugas yang berkaitan dengan laptop. Tapi di jurusan lain mungkin lebih senang bila diajak diskusi. Secara umum siswa akan senang jika diberi kesempatan untuk *browsing*, maka dari itu tugas-tugas yang diberikan kepada siswa-siswi sebaiknya yang berbasis internet. Misalnya anak diberi tugas mencari tugas dan wewenang lembaga negara, maka anak lebih senang *browsing* daripada membaca buku, seperti yang di lakukan oleh guru PAI cara beliau mengoptimalkan jenis gaya belajar sama halnya dengan guru-guru yang lain yaitu membiarkan siswa untuk memakai internet dalam proses belajar.”<sup>91</sup>

Dari pernyataan Kepala Sekolah bapak Drs. Udi Tyas, MM. mengoptimalkan proses belajar mengajar para guru sudah memiliki cara yang beragam karena para bapak ibu guru sudah sering mengikuti pelatihan dan acara-acara workshop maupun acara lainnya yang bisa mempermudah para guru dalam mengajar siswa-siswinya sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien . Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah bapak Drs. Udi Tyas, MM. :

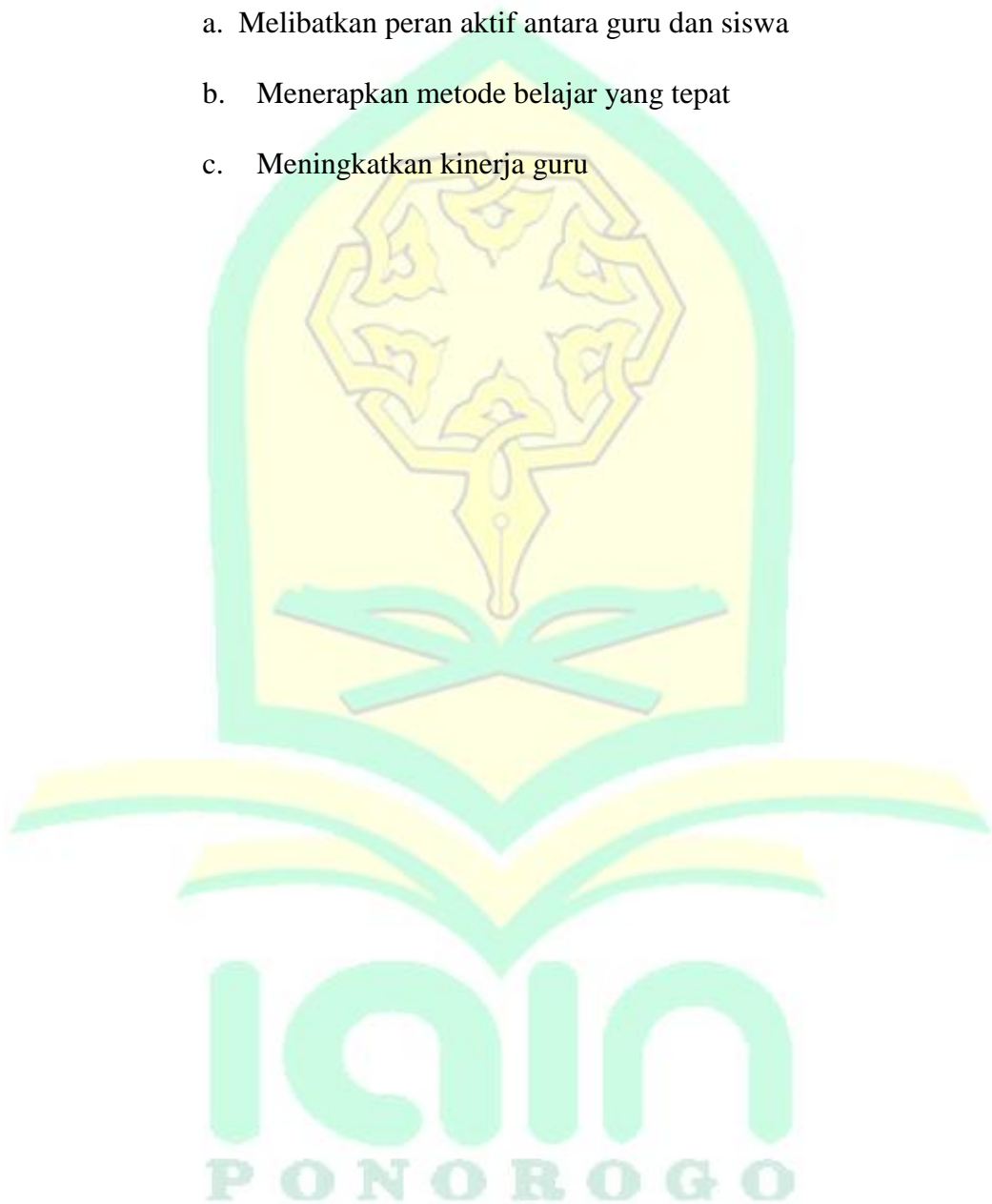
“ Dalam mengoptimalkan semua jenis gaya belajar, guru sudah di berikan pelatihan-pelatihan dalam proses mengajar dan juga guru sering mengikuti workshop, dengan begitu guru bisa dengan mudah dalam mengajar siswa-siswa di dalam kelas, dan kami sudah memberikan layanan kepada para guru agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan efektif.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/22-IV/2020

<sup>92</sup>Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/12-III/2020

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam mengoptimalkan semua jenis dari gaya belajar siswa sebagai berikut:

- a. Melibatkan peran aktif antara guru dan siswa
- b. Menerapkan metode belajar yang tepat
- c. Meningkatkan kinerja guru



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Cara Guru Memetakan Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.<sup>93</sup> Gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar.<sup>94</sup>

Gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar.<sup>95</sup> Gaya belajar siswa merupakan cara dan teknik terbaik untuk memaksimalkan potensi diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Gaya belajar siswa apabila diketahui dengan baik serta di berikan pendekatan-pendekatan belajar terkait materi yang sesuai dengan

---

<sup>93</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 94.

<sup>94</sup>*Ibid.*, 1.

<sup>95</sup>Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 1-2.

masing-masing gaya belajar siswa, maka memungkinkan dapat diraih hasil yang optimal.

Tenaga pengajar atau guru dalam memetakan gaya belajar siswa memiliki cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Ponorogo diketahui bahwa dalam memetakan gaya belajar siswa guru PAI melakukan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

1) Mengamati gaya belajar siswa di kelas

Ketika proses mengajar di dalam kelas guru akan lebih mudah dalam memperhatikan dan mengawasi siswa saat belajar, mulai dari karakter siswa serta gerak-gerik yang dilakukan siswa saat belajar di dalam kelas. Selain itu, akan terlihat reaksi siswa ketika menjalankan metode belajar yang diterapkan oleh guru. Reaksi tersebut bisa berupa rasa senang serta antusias dan rasa cepat bosan dengan metode yang di berikan. Metode pengamatan yang diterapkan oleh guru PAI SMKN 1 Ponorogo dalam memetakan gaya belajar siswa sejalan dengan pendapat Celcia-Murcia bahwa gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar.<sup>96</sup> Sehingga setiap siswa akan menunjukkan ciri khas tingkah laku dan respon tersendiri sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Pengamatan yang dilakukan tersebut kemudian menghasilkan data

---

<sup>96</sup>Ibid.,1.

gaya belajar yang diterapkan oleh masing-masing siswa dikelas dan selanjutnya digunakan guru untuk memetakan gaya belajar siswa.

2) Melakukan diskusi antar guru

Setelah melakukan pengamatan gaya belajar siswa didalam kelas guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo sering melakukan diskusi bersama guru yang lain tentang gaya belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan. Karakteristik gaya belajar visual dicirikan dengan memiliki kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, gaya belajar auditorial memiliki ciri individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga), dan gaya belajar kinestetik memiliki ciri lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.<sup>97</sup> Melalui metode diskusi antar guru tersebut dapat diidentifikasi gaya belajar yang digunakan siswa berdasarkan hasil pengamatan, sehingga guru dapat memetakan gaya belajar siswa didalam kelas dan menemukan metode belajar yang tepat untuk siswa.

3) Melakukan kajian terhadap nilai ujian siswa

Selama proses pembelajaran siswa diberikan ujian oleh guru sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah

---

<sup>97</sup> Papilaya, Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar*, 58-59.



berlangsung. Nilai ujian siswa digunakan sebagai parameter keberhasilan metode belajar yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran. Nilai ujian siswa yang tinggi pada penyampaian materi melalui metode presentasi menunjukkan bahwa siswa tergolong dominan pada gaya belajar visual. Sedangkan, siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada materi yang disampaikan melalui metode ceramah menunjukkan siswa dominan menggunakan gaya belajar auditorial, serta siswa dengan nilai tinggi pada materi yang disampaikan melalui metode praktik menunjukkan bahwa siswa dominan dengan gaya belajar kinestetik. Penggunaan pendekatan pembelajaran atau gaya belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran, karena pola-pola dan langkah-langkah yang harus dilakukan sudah tersusun dengan baik maka, membuat pendekatan dan model pembelajaran dapat memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.<sup>98</sup> Sehingga, hasil kajian terhadap nilai ujian siswa dapat digunakan sebagai parameter gaya belajar yang digunakan siswa.

---

<sup>98</sup>Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan, Maulana, "*Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,*" dalam jurnal Edukasi, 1(2016), 435.

4) Memberikan kuisisioner kepada siswa

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Cara seseorang menyerap informasi tersebut dapat melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa.<sup>99</sup> Selain dengan cara melakukan pengamatan secara langsung gaya belajar siswa didalam kelas, guru juga menggunakan cara pemberian kuisisioner kepada siswa. Pernyataan yang diberikan oleh siswa pada kuisisioner menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang digunakan oleh siswa. Hal tersebut disesuaikan dengan pernyataan bahwa orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.<sup>100</sup> Pemberian kuisisioner tersebut diutamakan dan lebih efektif diterapkan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo pada saat pembelajaran secara daring dilakukan akibat dari pandemi COVID-19.

---

<sup>99</sup> Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, 2.

<sup>100</sup> De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning*, 112.

## 2) Proses pembelajaran guru untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Penyerapan informasi oleh siswa bergantung pada cara orang mengusahakannya, jika strategi mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa, maka tidak ada pelajaran yang sulit.<sup>101</sup> Penentuan metode belajar yang akan diterapkan selama proses pembelajaran untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa memang bukan hal yang mudah. Guru yang telah melakukan pemetaan gaya belajar siswa diharuskan memahami karakteristik belajar siswa dan mempunyai berbagai macam metode belajar untuk diterapkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Ponorogo diperoleh hasil bahwa dalam melayani gaya belajar siswa, guru PAI memerlukan cara yang berbeda dari biasanya dengan lebih banyak menyiapkan metode belajar. Adapun metode belajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo selama proses pembelajaran untuk melayani gaya belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Menerapkan metode belajar sesuai mayoritas gaya belajar di kelas

Guru yang dapat membelajarkan semua materi dengan cara yang efektif, dapat diterima dengan mudah dan cepat oleh

---

<sup>101</sup> Kartika Ariesta Sari, *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014* (Bangkalan: Jurnal Ilmiah Edutic, 2014), 3-4.

peserta didik.<sup>102</sup> Hasil dari pemetaan gaya belajar siswa dikelas dapat digunakan sebagai penentu gaya belajar yang mayoritas digunakan oleh siswa pada masing-masing kelas. Data gaya belajar yang mayoritas digunakan oleh siswa pada setiap kelas kemudian digunakan untuk menentukan metode belajar yang paling efektif diterapkan selama pembelajaran di masing-masing kelas. Kelas dengan siswa yang mayoritas menggunakan gaya belajar menyimak dan mendengarkan serta cenderung pasif, diterapkan metode belajar yang merangsang siswa melakukan pembelajaran secara aktif. Selain itu, guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo juga memberikan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana dan mengurangi kebosanan siswa. Sehingga, siswa lebih semangat dan antusias untuk belajar serta tercipta suasana belajar yang dinamis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakannya pendekatan pembelajaran yang tidak monoton. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif merupakan faktor penunjang agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam

---

<sup>102</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*(Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), 147.

memahami materi, juga mendorong motivasi siswa untuk belajar.<sup>103</sup>

2) Menerapkan metode belajar yang beragam

Siswa dalam suatu kelas memiliki gaya belajar yang beragam meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Guru sebagai tenaga pengajar harus mengetahui karakteristik gaya belajar siswa di masing-masing kelas. Menurut Huda, gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan ketiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan.<sup>104</sup> Masing-masing gaya belajar membutuhkan metode belajar yang berbeda untuk menyerap informasi selama pembelajaran. Model pembelajaran Visual, Auditorial dan Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman.<sup>105</sup> Guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo menerapkan metode belajar yang beragam secara bergantian untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa. Metode belajar yang diterapkan dipilih berdasarkan kesesuaian metode

---

<sup>103</sup> Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan, Maulana, "Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *jurnalEdukasi*, 1(2016), 435.

<sup>104</sup> Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan, Maulana, "Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *jurnalEdukasi*, 1(2016), 435.

<sup>105</sup> *Ibid.*, 435

belajar dengan materi yang disampaikan. Materi hukum Islam seperti ayat-ayat dan dalil disampaikan secara visual melalui metode presentasi menggunakan *power point* guna memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual. Materi keimanan disampaikan melalui metode pemutaran video guna memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar auditorial, serta materi toleransi yang disampaikan melalui metode praktik guna memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Penerapan metode belajar yang beragam oleh guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat menerima informasi yang disampaikan guru secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran VAK dapat mengoptimalkan ketiga modalitas belajar sehingga meningkatkan minat, motivasi siswa dan menuntut siswa agar aktif pada proses pembelajaran.<sup>106</sup>

### 3) Pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah

Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang terdapat disekolah merupakan faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Nasution mendefenisikan pembelajaran sebagai

---

<sup>106</sup>Ibid., 435

suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar anak.<sup>107</sup> Hal tersebut dilaksanakan pula oleh guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo, yaitu memanfaatkan ketersediaan proyektor dikelas untuk presentasi, pemutaran video serta film untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual. Selain itu, masjid yang tersedia di SMK Negeri 1 Ponorogo juga digunakan oleh guru PAI sebagai alternatif tempat penyampaian materi dan praktik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Hal tersebut dilaksanakan guna materi yang disampaikan bisa diterima baik oleh siswa.

### **3) Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI**

Proses mengoptimalkan pembelajaran akan tercapai apabila guru dan siswa saling berinteraksi, guru menyampaikan informasi atau pengetahuan dan siswa akan menerima informasi tersebut sehingga akan ada pengetahuan baru bagi mereka. Ketika proses pembelajaran berlangsung akan dilengkapi dengan metode-metode dan memanfaatkan

---

<sup>107</sup> Daulae., 134-135.

sarana prasarana yang ada, dimana metode dan sarana prasarana tersebut akan menjadi alat mempermudah informasi diterima oleh siswa. Hal tersebut akan meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ponorogo diketahui cara guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo selama pembelajaran dalam mengoptimalkan semua jenis gaya belajar pada siswa, yaitu:

1) Melibatkan peran aktif antara guru dan siswa

Defenisi pembelajaran efektif mengandung dua indikator yang penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru. Hal tersebut ditandai dengan adanya hubungan dua arah antara siswa dan guru secara aktif.<sup>108</sup> Guru yang aktif mampu membimbing, mengarahkan serta memberikan inovasi metode belajar untuk memenuhi kebutuhan masing-masing gaya belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang aktif ketika kegiatan belajar dan mengajar dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Peran aktif guru dilakukan pula oleh guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo melalui keberagaman metode yang digunakan selama pembelajaran dan penyesuaian penerapan metode belajar dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa mampu berperan aktif selama proses pembelajaran.

---

<sup>108</sup>Daulae., 134-135.



## 2) Menerapkan metode belajar yang tepat

Metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa merupakan faktor penting untuk mengoptimalkan penerimaan informasi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para siswa melalui pemakaian prosedur yang tepat.<sup>109</sup> Sebelum menerapkan suatu metode belajar perlu adanya penyesuaian metode belajar dengan materi agar tidak terjadi kesalahan saat mengajar. Penerapan metode belajar oleh guru PAI SMK Negeri 1 Ponorogo dilakukan berdasarkan hasil pemetaan gaya belajar masing-masing siswa dan penyesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang diterapkan beragam secara bergantian mulai dari metode ceramah untuk siswa dengan gaya belajar auditorial, metode presentasi untuk siswa dengan gaya belajar visual, dan metode praktik untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik. Hal ini dilakukan dengan tujuan masing-masing siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat secara optimal belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

---

<sup>109</sup>Daulae., 134-135.

### 3) Meningkatkan kinerja guru

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.<sup>110</sup> Proses pembelajaran yang optimal dapat tercipta melalui pengetahuan yang mumpuni dari tenaga pengajar atau guru. Pengetahuan terkait pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar serta mendukung metode belajar yang akan disampaikan. Peningkatan kinerja guru terutama guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo dilakukan dengan memberikan pelatihan secara berkala. Pelatihan yang dilaksanakan berguna untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait keberagaman metode belajar dan penerapan metode belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan gaya belajar siswa. Penerapan pelatihan secara berkala tersebut sejalan dengan pemenuhan karakteristik yang harus dimiliki guru yaitu, karakteristik intelektual guru yang meliputi: potential ability (kapasitas ranah cipta bawaan) dan actual ability (kemampuan ranah cipta yang nyata), kecakapan ranah karsa guru, seperti: tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis dan menerangkan keterampilan- keterampilan lainnya, serta karakteristik ranah rasa guru yang meliputi: tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Kompri, *Belajar : Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 38-42.

<sup>111</sup>Kompri, *Belajar : Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 38-42.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo untuk memetakan gaya belajar siswa ialah mengamati gaya belajar siswa di kelas, melakukan diskusi antar guru, melakukan kajian terhadap nilai ujian siswa, serta memberikan kuisisioner kepada siswa.
2. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogodalam melayani masing-masing gaya belajar siswa yaitu menerapkan metode belajar sesuai mayoritas gaya belajar di kelas, menerapkan metode belajar yang beragam, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di sekolah.
3. Upaya yang dilakukan guru PAI di SMKNegeri 1 Ponorogo dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa ialah melibatkan peran aktif antara guru dan siswa, menerapkan metode belajar yang tepat, serta meningkatkan kinerja guru.

## B. Saran

### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan perhatian yang lebih kepada warga sekolah khususnya untuk para siswa terkait sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

### 2. Guru

Guru hendaknya lebih sering berkomunikasi atau shering kepada para siswa tentang bagaimana kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap harinya, tentang kesulitan saat belajar ataupun pembiasaan belajar yang teratur dan baik

### 3. Peneliti

Untuk peneliti, bukan sebaik-baiknya peneliti karena masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti agar dapat menambah wawasan dalam pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa. 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Deporter, Bobbi. *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas kelas*. Bandung: Kaifa. 2005.
- Elis, Ulfah Maria, Achmadi. “*Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips*”.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2010.
- Hartati, Leny. “*Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Edukasi.
- Herawati Daulae, Tatta. “*Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif*”<sup>1</sup> Edukasi, Vol 0 6 , No.02 Juli 201 4.

- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar : Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cedekia. 2001.
- Kartika Sari, Ariesta. “*Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*” *Edukasi*, Vol.1, No.1, Nopember 2014.
- Kompri. *Belajar : Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Noorbaiti, Rahmita dkk. “*Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (Vak) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vii E Mtsn Mulawarman Banjarmasin*” *Edukasi*, Vol 6, Nomor 1, April 2018
- Nurellah, Andea, Lichteria Panjaitan, Regina, Maulana, “*Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,*” *Edukasi*, 1, 2016.
- Ophilia Papilaya, Jeanete, Huliselan, Neleke. “*Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*”. *Edukasi*, Vol.15 No.1 April 2016.

- Pane, Aprida dan Darwis Dasopang, Muhammad. "*Belajar Dan Pembelajaran*".  
Edukasi, Vol. 03 No. 2 Desember 2017.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta. 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya. 2010.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*.  
Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. *Belajar dan Pembelajaran:  
Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam  
Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Wahyuni, Yusri. "*Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik)  
Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*". Edukasi,  
Vol. 10 No. 2 2017.